

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Drama merupakan serial televisi yang ditayangkan setiap minggu oleh televisi yang memproduksinya. Selain itu drama juga sebagai hiburan masyarakat di waktu senggang. Tidak hanya di Indonesia, drama juga menjadi tontonan yang sangat dinantikan oleh masyarakat dunia termasuk di negara Korea Selatan. Uniknya drama Korea selalu menjadi tontonan masyarakat dunia termasuk Kpop nya

Sejak beberapa tahun yang lalu K-pop dan K-drama berhasil mengguncang seluruh dunia dengan lagu dan kisah dramanya yang mampu membuat hati penonton tersentuh, K-Drama telah berhasil merebut hati masyarakat di seluruh Asia, Amerika hingga Eropa. K-Drama sangat dekat dengan realitas hati penonton dan mampu membangun imajinasi hingga menciptakan emosi di kalangan penonton.

Korea Selatan menjadi salah satu Negara dengan produksi K-Drama terkenal di dunia. Drama Korea mengacu pada drama televisi yang dibuat dalam format miniseri dengan jumlah episode berkisaran antara 16 hingga 100 episode dan tentu saja diproduksi dalam berbahasa korea tentunya drama korea sangat terkenal di seluruh Asia dengan sebutan *Hallyu Wave*.

Drama serial *hush* merupakan drama serial yang ditayangkan perdana di saluran televisi JTBC dan platform streaming iQIYI pada tanggal 11 desember

2020 yang tayang di hari jumat dan sabtu pukul 22.50 KST dan 20.50 WIB dengan memperoleh rating 2,3 pesen sampai akhir penayangan, drama serial ini selesai tayang pada sabtu 6 Februari 2020. Drama serial *hush* dengan subtitle indonesia yang ditayangkan di saluran drama Korea.

Drama yang menarik ini disutradarai oleh Choi Gyu-Shik dan Kim Jung-Min sebagai penulis, skenario drama ini merupakan adaptasi dari sebuah novel yang berjudul *Silence Warning* karya Jung Jin-Young. Drama *hush* ini bercerita tentang tantangan nyata kehidupan para jurnalis, terutama dalam menyeimbangkan martabat sebagai reporter lapangan dan karyawan perusahaan media yang selalu mencari keuntungan.

Han Joon-hyuk (Hwang Jung-min) merupakan reporter senior Daily Korea yang lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain biliard daripada menulis berita. Awalnya, ia merupakan reporter yang menjunjung tinggi keadilan terutama dalam pemberitaan. Namun, ia lama-lama dihadapkan dengan idealisme dan pragmatisme. Belum lagi tuntutan sebagai suami dan ayah yang memengaruhi pekerjaannya. Kondisi itu membuatnya perlahan kehilangan gairah bekerja. Sementara itu, Lee Ji-soo (YoonA) merupakan satu dari empat karyawan magang yang baru diterima Daily Korea. Ia memiliki karakter yang amat berani dan kompetitif. Lee Ji-soo tak pernah ragu mengatakan yang perlu disampaikan.

Saat mendengar kata jurnalistik tidaklah semudah teori karena seorang jurnalis tentunya sering menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menemukan sebuah fakta dan sering menghadapi sebuah masalah dalam suatu kasus yang diungkap di sebuah media. Jurnalis memiliki tugas dan peran

sangat penting dalam membentuk perilaku bangsa, oleh karena itu di negara demokratis pers atau jurnalis merupakan pilar keempat demokrasi.

Di Indonesia, jurnalis dalam kegiatannya diberikan suatu kebebasan dalam mengeksplorasi pemberitaan, tetapi bukan berarti seorang jurnalis boleh menyebarkan fitnah, berita bohong serta kebencian. Fakta sebagai pengungkapan dimana bersangkutan dengan kebebasan seorang jurnalis yang dibatasi dan kemerdekaan orang lain. Dengan demikian kebebasan yang dimiliki oleh seorang jurnalis akan membuat dirinya semakin bijak hingga meningkatkan profesionalisme

Dalam jurnalistik itu perlu di pahami bahwa kegiatan jurnalistik itu saling berkaitan antara masing-masing elemen dasar yang berada di dalamnya, maka dari itu dunia jurnalistik ada peraturan-peraturan yang harus diakui dalam proses pelaksanaannya jika peraturan jurnalistik itu dijalankan, maka produk yang dihasilkan itu sudah cacat sebagai produk jurnalistik. Jika dalam memperoleh data dilakukan tidak sesuai peraturan jurnalistik seperti membohongi publik, maka hasil reportase dan hasil penulisan tidak bisa di sebut produk jurnalistik.

Bill Kovach dan Tom Resenstiel mengisyaratkan, bahwa loyalitas utama jurnalistik itu kepada masyarakat, jika kegiatan jurnalistik itu tidak berpihak pada rakyat hanya mementingkan kepentingan pemerintah contohnya kepentingan perusahaan, maka kegiatan yang dimaksud sebagai produk jurnalistik itu tidak tercapai. Seorang jurnalis yang menulis berita bukan untuk kepentingan masyarakat, tetapi untuk kepentingan pemerintah atau kepentingan pengusaha, maka karyanya itu lebih tepat disebut karya humas saja. Media massa adalah

wadah untuk memperlihatkan hasil kerja wartawan. Media massa sendiri mempunyai tugas seperti mengumpulkan fakta, menulis berita, menyunting dan menyiarkan berita melalui media, Memang sudah seharusnya media massa memiliki etika sehingga dapat mengetahui standar untuk penilaian media massa yang terbaik hingga terburuk, secara benar maupun salah dan yang sesuai ataupun yang tidak sesuai. Media massa tidak hanya berhubungan orang perorang tetapi tetapi berkaitan menyampaikan pesan dan juga informasi terhadap orang banyak, jika suatu media massa tidak mempunyai etika dan memiliki perilaku yang buruk, yang akan menjadi korban ialah khalayak banyak.

Media massa memiliki peraturan-peraturan yang harus mereka taati, menurut Sobur etika pers menyerupai etika media massa maka mereka menyimpulkan bahwa etika media massa berupa kewajiban-kewajiban pers berhubungan dengan filsafat moral dan membahas penilaian pers baik atau buruk sedangkan, etika pers adalah ilmu yang berkaitan dalam kegiatan pers dengan mengatur peraturan-peraturan tingkah laku pers untuk orang-orang yang terlibat dalam pers (Hikmat, 2018:30)

Pers dengan media massa memang sudah berkaitan erat ketika berbicara kewajiban-kewajiban atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati, tanggung jawab media massa untuk patuh terhadap peraturan-peraturannya. Hal ini sama dengan sistem pers bertanggung jawab sosial, dalam sistem ini pers diberikan kebebasan, tetapi harus bertanggung jawab ketika melanggar aturan.

Etika dalam sebuah profesi sudah menjadi pedoman, maka dari itu seorang jurnalis harus memiliki sikap profesional dan memiliki etika dalam melakukan

kegiatan jurnalistiknya. Di Indonesia terdapat peraturan-peraturan jurnalistik yang menjadi pedoman para jurnalis dalam mencari, mengelola dan menyebarkan informasi.

Di dalam dunia perfilman profesi jurnalis memiliki sisi menarik untuk dijadikan sebuah film atau drama, salah satunya Drama Serial *Hush* yang menggambarkan dua sisi kehidupan jurnalis dan mampu mempresentasikan kehidupan nyata dengan tujuan memberi edukasi, menghibur dan memberikan informasi kepada masyarakat secara persuasif.

Di negara Indonesia, profesi jurnalis masih menghadapi banyaknya masalah. Pertama, untuk beberapa orang jurnalis atau wartawan bukan pekerja *full time job*, karena adanya kerja sambilan. Ketiadaan batasan dalam profesi jurnalis, semua orang bisa melakukannya serta tidak pula mengenal lisensi. Sertifikasi kompetensi wartawan sebagai awal penentuan status hingga orang lain tidak menganggap mudah untuk menjadi bagian insan pers. Kini profesi jurnalis menghadapi pembatasan sistem kerja (*boundary of journalistic work*) dan wilayah keprofesian (*professional jurisdiction*) (Suryawati, 2014:13).

Menjadi seorang jurnalis tentunya harus dituntut untuk menulis dan mencari berita yang sesuai fakta untuk disajikan kepada pembacanya. Berita tersebut harus ada sisi kebenaran karena seorang jurnalis mempunyai kewajiban untuk memberikan berita sesuai faktanya, harus menjunjung tinggi kebenaran dan tidak boleh memihak kepada pihak manapun. Kebenaran yang dimiliki oleh seorang jurnalis itu adalah mutlak yang berarti bukti sesungguhnya bukanlah membuat berita yang hanya menguntungkan suatu pihak tertentu saja.

Di dalam dunia jurnalistik tidak ada kata netral, media memang tidak biasa netral, tentang kebebasan pers yaitu dalam mempublikasikan sesuatu bernilai berita aktual, penting, faktual dan menarik secara bebas. Karena itulah media bebas dalam memihak kepada satu pihak hingga mengabaikan pihak lainnya. Sah dalam jurnalistik atas dasar independen ketika media melakukan pemihakan selama memperhatikan di dalam koridor dan peraturan-peraturannya.

Berdasarkan serial drama *hush* ini menceritakan bagaimana seorang jurnalis bekerja. Dengan apa yang diceritakan di film ini berbeda dengan seorang jurnalis yang sering penulis lihat. Yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis film *hush* ini adalah bagaimana penggambaran sikap seorang jurnalis senior dan junior dalam mencari dan menulis berita yang bertentangan dengan prinsip jurnalistik.

Dalam penelitian ini penulis tertarik dengan drama serial *hush* dikarenakan bercerita tentang bagaimana seorang jurnalis bekerja bertentangan dengan idealisme dan pragmatisme sedangkan di film-film yang menceritakan tentang jurnalisisme itu bercerita tentang mengungkapkan sebuah kebenaran dan sesuai faktanya, seperti film *spotlight* yang menceritakan tentang bagaimana mengungkap kasus besar dugaan pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum pastur gereja.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana representasi jurnalis pada drama serial “*hush*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi jurnalis pada drama serial “*hush*”.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang Ilmu Komunikasi, terutama bidang jurnalistik mengenai kajian media dalam dan Jurusan Jurnalistik serta dapat mengetahui perspektif jurnalis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian media mengenai representasi jurnalis dalam serial drma *hush* sebagai cerminan dan juga masukan pada jurnalis untuk lebih memperhatikan kode etik saat melakukan kegiatan jurnalistik.